

**ANALISIS PENGARUH PANDEMI COVID 19 TERHADAP HARGA SAHAM DAN  
DAMPAKNYA PADA KINERJA KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2019-2020)**

**Anita<sup>1)</sup>, Siti Maesaroh<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>MNC University, <sup>2)</sup>Universitas Insan Pembangunan Indonesia

Email : <sup>1)</sup>nitadoank07@gmail.com, <sup>2)</sup>siti.maesaroh1988@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study to determine the effect of Covid-19 on stock prices and financial performance of mining companies listed on the IDX. This study examines the impact of Covid-19 on stock prices before being exposed to Covid-19 for Q3 2019 and after being exposed to Covid-19 for Q1 2020, financial performance in 2019 and 2020. Stock prices are measured using closing stock prices and financial performance is measured using a ratio formula that is Return on Assets (ROA), Operating Profit Margin (OPM), and Net Profit Margin (NPM). This study uses a sample of mining companies that have published their financial statements on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses multiple linear regression method using SPSS 22. The results of this study indicate that (a) Pandemic Covid-19 did not have significant impact on stock prices and (b) Pandemic Covid-19 did not have a significant impact on financial performance.*

**Keyword : Covid-19, Stock Prices, Financial Performance.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Covid-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI. Penelitian ini menguji dampak Covid-19 terhadap harga saham sebelum terkena Covid-19 periode Q3 2019 dan setelah terkena Covid-19 period Q1 2020, kinerja keuangan tahun 2019 dan 2020. Harga saham diukur menggunakan harga saham penutupan dan kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rumus rasio yaitu *Return on Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang sudah menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) Pandemi Covid-19 tidak memberi yang signifikan dampak terhadap harga saham dan (b) Pandemi Covid-19 tidak memberi dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci: Covid-19, Harga Saham, Kinerja Keuangan.**

## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease* 2019 atau yang sering disebut COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan China pada akhir tahun 2019 ([www.bbc.com](http://www.bbc.com)). Kasus covid-19 tersebut meningkat pesat dalam waktu singkat di berbagai negara tak terkecuali Indonesia, sebab cara penularan virus covid-19 yang sangat mudah. Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus covid-19 ini pada Senin 2 Maret 2020 ([www.news.detik.com](http://www.news.detik.com)). Risiko penularan serta penyebaran virus covid-19 di Indonesia sangat tinggi hal ini karena Indonesia merupakan negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Kemudian pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) resmi mengumumkan bahwa wabah covid-19 sebagai pandemi global karena hampir diseluruh negara ditemukan kasus covid-19 ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Penetapan wabah covid-19 sebagai pandemi global berdampak kepada berbagai sektor seperti pertambangan, transportasi, pariwisata, kesehatan, perdagangan, dan lainnya. Di Indonesia pandemi Covid 19 selain berdampak terhadap tingkat kesehatan masyarakat, juga terhadap perekonomian, karena banyak perusahaan harus memberhentikan kegiatan usahanya, sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini.

Salah satu sektor industri yang ikut berperan dalam pembangunan perekonomian negara adalah sektor pertambangan. Upaya pencarian, penambangan, pengolahan,

pemanfaatan dan penjualan bahan galian merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan industri pertambangan. Serangkaian kegiatan yang dilakukan sektor tersebut membutuhkan modal yang cukup besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Sehingga mendorong perusahaan untuk masuk ke dalam pasar modal agar mendapatkan investor untuk menginvestasikan modalnya. Keadaan ini mendorong pemerintah untuk mengatur undang-undang (UU) yang berkaitan dengan pertambangan.

Undang-undang yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan yaitu UU No. 11 tahun 1967 menjelaskan bahwasannya pemerintah memilih mengembangkan pola Kontrak Karya (KK) untuk menarik investasi asing. Berdasarkan ketentuan KK, investor bertindak sebagai kontraktor dan pemerintah sebagai prinsipal. Salah satu faktor yang cukup penting bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder* maupun *shareholder*) dalam perusahaan pertambangan dapat dilihat pada harga saham perusahaan.

Kemampuan perusahaan pertambangan dalam menjalankan usahanya secara efektif sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar selama periode tertentu untuk mendapatkan profit merupakan suatu gambaran keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan inilah yang digunakan sebagai signal (*signaling theory*) bagi investor untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan.

Namun akibat pandemi covid-19 ini kinerja perusahaan pertambangan dilaporkan semakin memburuk, seperti Emiten pertambangan batu bara PT Adaro Energy Tbk (ADRO) mencatatkan penurunan laba bersih secara signifikan sepanjang tahun lalu di tahun pandemi Covid-19. Berdasarkan laporan keuangan tahunan 2020, laba bersih ADRO tercatat merosot 63,64% menjadi US\$ 146,93 juta atau setara dengan Rp 2,05 triliun (Kurs 1 US\$ = Rp 14.000). Adapun pada tahun sebelumnya, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar US\$ 404,19 juta atau setara Rp 5,65 triliun. Penurunan laba tersebut dibarengi dengan penurunan pendapatan sebesar 26,67% dari US\$ 3,46 miliar atau Rp 48,40 triliun pada 2019 menjadi US\$ 2,53 miliar atau Rp 35,49 triliun pada tahun lalu. Kondisi makro dan industri yang sulit akibat pandemi COVID-19 memberikan tekanan yang besar terhadap permintaan batu bara dan harga batu bara global pada tahun 2020 ([www.money.kompas.com](http://www.money.kompas.com)).

PT Bukit Asam Tbk atau PTBA mencatatkan adanya penurunan laba bersih sepanjang 2020. Realisasi ini sejalan dengan merosotnya pendapatan perseroan sepanjang tahun lalu. Direktur Utama PTBA Arviyan Arifin mengatakan, hingga 31 Desember 2020 perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 2,4 triliun. Laba ini turun hingga 41 persen dari tahun 2019 yang mencapai Rp 4,05 triliun. Sebagaimana diketahui pada 2020 semua sektor terkena dampak (pandemi Covid-19), terutama energi. Pada tahun 2019 PTBA berkontraksi sekitar 20 persen, dari Rp 21,78 triliun pada 2019 menjadi Rp 17,32 triliun. Anjloknya

pendapatan tersebut, utamanya diakibatkan turunnya permintaan batu bara semenjak pandemi Covid-19 merebak. China dan India menjadi dua negara tujuan ekspor yang menurun permintaan batu baranya. Selain itu turunnya konsumsi listrik di wilayah besar Indonesia seperti DKI Jakarta, Banten, Jawa dan Bali juga berdampak turunnya penyerapan batu bara domestic ([www.money.kompas.com](http://www.money.kompas.com)).

Penelitian yang berkaitan dengan dampak covid 19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan di negara maju maupun negara berkembang lainnya. Masing-masing peneliti mengemukakan hasil penelitiannya dengan berbagai perspektif. Dari beberapa penelitian menyajikan bagaimana pasar saham di seluruh dunia menanggapi pandemi covid-19.

Baker et al. (2020) menggunakan analisis tekstual dari penyebutan berita dan menemukan bahwa pandemi covid -19 telah mengakibatkan volatilitas pasar saham tertinggi di antara semua penyakit menular baru-baru ini termasuk Flu Spanyol tahun 1918. Alfaro et al. (2020) menggunakan data dari AS dan menemukan bahwa nilai pasar ekuitas menurun sebagai respons terhadap pandemi seperti Covid-19 dan SARS. Al-awadhi et al. (2020) menggunakan data tingkat perusahaan dari China dan memeriksa dampak awal wabah covid -19 pada harga saham di China. Demikian juga, Zhang et al. (2020) menemukan bahwa covid -19 telah menyebabkan peningkatan risiko pasar keuangan global. Ashraf (2020) membuktikan bahwa pasar saham merespons secara negatif terhadap pertumbuhan kasus terkonfirmasi

covid -19. Artinya, imbal hasil pasar saham menurun karena jumlah kasus yang dikonfirmasi meningkat.

Crescentiano, et al. (2020) hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan abnormal return dan aktivitas volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 sebagai pandemi global pada sektor perbankan di Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan gambaran tentang volatilitas harga saham dan trading volume yang mengalami fluktuasi tajam pada masa pandemi. Kemudian hasil penelitian Annisa (2020) menyatakan bahwa peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia telah berdampak terhadap turunnya rata-rata harga saham dan juga turunnya kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di BEI. Selain itu dari hasil penelitian tersebut juga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Index Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 tahun 2020.

Sama dengan hasil penelitian Annisa (2020), hasil penelitian Hasan et al. (2020) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan Index Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 tahun 2020. Dan hasil penelitian Ifa Nurmasari (2020) menyimpulkan bahwa adanya pandemi covid-19 ini menyebabkan harga saham PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. mengalami penurunan, sementara volume aktivitas jual beli sahamnya mengalami peningkatan.

## LANDASAN TEORI

### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) berawal dari tulisan George Akerlof pada karyanya ditahun 1970 “*The Market for Lemons*”, yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymetri information*). Akerlof (1970) mempelajari fenomena ketidakseimbangan informasi mengenai kualitas produk antara pembeli dan penjual, dengan melakukan pengujian terhadap pasar mobil bekas (*used car*). Teori sinyal menjelaskan tentang tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek suatu perusahaan. Modigliani dan Miller, (1958) dalam Brigham dan Houston, (2014: 184) mengasumsikan bahwa investor dan manajer memiliki kesamaan informasi mengenai prospek suatu perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2016), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi *investor* dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar. Dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Laporan keuangan merupakan salah satu cara perusahaan memberikan sinyal kepada pasar yang dapat digunakan sebagai informasi untuk menilai kinerja perusahaan.

Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan diatas permintaan wajibnya, untuk memnuhi eksptasi sesungguhnya atau yang diakui oleh stakeholder. Stakeholder memiliki hak untuk diberi informasi bagaimana dampak aktivitas perusahaan bagi mereka meskipun akhirnya mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut, atau tidak dapat memainkan peran konstruktif di dalam kelangsungan hidup perusahaan (Meilani, 2015).

## 2. Teori Studi Peristiwa (*Event Study Theory*)

Menurut MacKinlay (1997), Event Study merupakan salah satu metodologi penelitian yang menggunakan data-data pasar keuangan untuk mengukur dampak dari suatu kejadian yang spesifik terhadap nilai perusahaan, biasanya tercermin dari harga saham dan volume transaksinya. Penerapan event study banyak digunakan dalam penelitian di bidang keuangan (juga akuntansi) dengan variasi kejadian yang sangat luas, seperti : penerbitan saham perdana, merger & akuisisi, pengumuman *earnings*, dan lain-lain.

Untuk melakukan event study, menurut MacKinlay (1997) terdiri dari sepuluh tahap, yaitu:

a) Tahap 1, mendefinisikan kejadian yang diminati, yaitu berupa informasi baru yang tersedia di pasar.

b) Tahap 2, yaitu menyusun suatu teori yang memberikan alasan atau menjelaskan respon keuangan terhadap informasi baru tersebut.

c) Tahap 3, mengidentifikasi kumpulan perusahaan yang mengalami kejadian tersebut dan mengidentifikasi tanggal kejadian (*event dates*); dengan perkataan lain pada tahap ini melakukan kriteria seleksi untuk memasukkan suatu perusahaan apakah termasuk di dalam sampel penelitian.

d) Tahap 4, memilih sebuah *event window* yang cocok dan justifikasi jaraknya, apabila melebihi dua hari. Dalam hal ini berarti mengidentifikasi periode dimana harga-harga saham perusahaan yang terlibat dengan kejadian tersebut akan diuji.

Menurut Jogiyanto, (2017: 643) studi peristiwa (event study) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Sedangkan menurut Hartono (2017), studi peristiwa adalah alat yang biasanya digunakan dalam pengujian terkait kandungan informasi dari berbagai pengumuman atau peristiwa.

Dari teori *event study* yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa suatu peristiwa dapat mempengaruhi harga saham dalam perusahaan. Perubahan dapat terjadi dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan berapa lama peristiwa tersebut terjadi.

## 3. Pandemi Covid 19

Virus covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia sejak tahun 2019. Pada Desember 2019, Wuhan, sebuah kota pusat di China, melaporkan kasus pertama covid-19. Pada 3 Januari 2020, Komite Kesehatan Wuhan melaporkan 44 kasus pneumonia virus yang tidak diketahui penyebabnya. Karena migrasi massal selama tahun baru Imlek dan lokasi geografis Wuhan sebagai pusat transportasi penting di Tiongkok, penyakit ini menyebar secara diam-diam ke provinsi lain di Tiongkok sejak awal Januari 2020. Pemerintah China terus mengadopsi berbagai kebijakan kesehatan masyarakat, seperti pembatasan perjalanan, jam malam dan penutupan sekolah untuk mencegah penyebaran epidemi.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengeluarkan peringatan global pertamanya terkait covid-19. Ketika jumlah kasus yang dikonfirmasi melonjak di seluruh dunia, WHO mengumumkan virus covid-19 ini sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Sejauh ini, negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi terbesar di dunia termasuk Republik Rakyat Tiongkok, Italia, Korea Selatan, Prancis, Spanyol, Jerman, Jepang, dan Amerika Serikat. Pusat wabah telah bergeser secara bertahap dari Cina ke Eropa dan Amerika Serikat. Pada Maret 2020, beberapa peneliti dan media melaporkan bagaimana penyakit mengerikan ini akan memengaruhi perekonomian negara-negara yang terkena dampak (He et al., 2020). Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi covid-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka,

Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman (Susilo et al., 2020).

Kasus pertama covid-19 di Indonesia dilaporkan terjadi di tanggal 2 Maret 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020 data memperlihatkan konfirmasi covid-19 terdapat 1.528 kasus dengan 136 kasus kematian. Indonesia merupakan Negara dengan tingkat mortalitas 8,9% yang juga paling tinggi tingkat mortalitas covid-19 di Asia Tenggara. Di Dunia pada tanggal 30 Maret 2020, kasus yang tercatat ada 693.224 kasus dengan jumlah kasus kematian 33.106. Pusat Pandemi covid-19 terjadi di Eropa dan Amerika Utara yang sudah melalui China, dengan kasus dan kematian tertinggi. Dan peringkat pertama dalam angka kasus covid-19 adalah Amerika Serikat dengan bertambahnya kasus covid-19 terbanyak dengan 19.332 kejadian kemudian Negara Spanyol berjumlah kasus baru covid-19 sebesar 6.549. Di Dunia peringkat tertinggi mortalitas, adalah Italia dengan 11,3 persen (Susilo et al., 2020).

#### **4. Investasi Pasar Modal**

Pasar modal memberikan jasa menjembatani hubungan antara pemilik modal (investor) dengan peminjam dana (emiten). Pasar saham merupakan suatu wadah yang diberikan oleh pemerintah serta seluruh entitas yang dapat memperoleh modal yang berifat jangka panjang, serta investor sendiri memiliki hak untuk melakukan transaksi pembelian dan penjualan sekuritas (Masoud, 2013).

Patrick dan Wai (1973) memberikan pendapat bahwa pasar saham merupakan pasar yang memiliki hubungan dengan modal jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan di BEI dapat menjual saham perusahaan mereka untuk dapat menghasilkan modal yang bersifat jangka panjang, dimana modal tersebut sehingga dapat disalurkan melalui suatu opsi yang memberikan manfaat dan keuntungan untuk perusahaan tersebut.

Investor enggan untuk menarik dan menanamkan sebagaimana bentuk investasi mereka, dan pada akhirnya menunggu deviden yang dibayarkan kepada para investor tersebut. Perdagangan saham di BEI memiliki resiko yang signifikan yang mana bergantung pada kondisi perekonomian, oleh karena itu investor tidak akan mengambil keputusan secara gegabah, dikarenakan ketika investor hendak menjual sahamnya, maka perusahaan tersebut dapat menjual ke pasar dengan harga yang lebih tinggi sehingga akhirnya investor akan membutuhkan dana tambahan ketika membeli saham yang baru (Pratten, 1993).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi pasar modal adalah tempat dimana bertemunya pemilik modal dengan peminjam dana, atau dapat dikatakan tempat bertemunya *supply* dan *demand* terhadap dana jangka panjang. Sedangkan tempat bertemunya penawaran permintaan dana jangka pendek adalah pasar uang.

Kategori untuk peran dalam pasar modal terdiri dari tiga yaitu adalah (Fabozzi *et al*, 2002):

- a. Interaksi dari pembeli dan penjual di pasar modal ditentukan dari pedagangan aset.
- b. Pasar modal menerapkan sistem untuk para investor menjual sahamnya kepada calon investor baru.
- c. Fungsi ekonomi sendiri dipergunakan untuk mengurangi transaksi penjualan saham investor lama kepada investor baru.

Sinyal investor untuk melakukan investasi di pasar modal ditentukan dengan keadaan perkonomiaan suatu wilayah negara. Adanya wabah covid-19 ini bukan menjadikan investasi sebagai prioritas utama jika dibandingkan dengan kebutuhan akan kesehatan saat ini dan menjadi tantangan investor tersendiri untuk melindungi aset yang dimiliki. Investor di tuntut untuk dapat memilih investasi yang tepat di pasar modal saat ini untuk melihat kesiapan dari perusahaan yang hendak ditanamkan investasi, bagaimana kesiapan perusahaan tersebut dalam menanggapi wabah Covid-19.

### **5. Return On Asset (ROA)**

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan dibutuhkan perusahaan untuk dapat mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan. (Rudianto, 2013:189).

Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah gambaran tentang

keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Pengukuran kinerja mencakup kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam operasional bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian penilaian juga terkait efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan didasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan termasuk unsur-unsur laporan keuangan.

Dari beberapa definisi yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah gambaran atas prestasi perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Penelitian ini menggunakan *return on assets*, *operating profit margin* dan *net profit margin* dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan .

a. *Return on Assets* (ROA)

Kelebihan dari *Return on Assets* (ROA) adalah relatif mudah untuk mengerti dan menghitungnya, rasio ROA digunakan oleh manajemen entitas dalam menilai prestasi kinerja manajemen sendiri untuk menghasilkan laba yang tinggi dengan memanfaatkan aset yang rendah. *Return on asset* dapat digunakan untuk menunjukkan *net profit after tax* suatu perusahaan dari aset suatu

perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen. *Return on Assets* bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Operating profit margin* (OPM)

Merupakan bentuk imbal hasil dari laba operasional terhadap jumlah penjualan/pendapatan. OPM dapat dijadikan alat ukur untuk menilai kemampuan entitas dalam memperoleh laba operasional yang bersumber dari aktivitas utama entitas, dengan itu OPM dapat membandingkan laba bersih operasional dengan penjualan/pendapatan. Rumus OPM ditunjukkan dibawah ini :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Net Profit margin* (NPM)

Mengitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Rasio profit margin bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Jika nilai *Net profit margin* tinggi maka menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkatbiaya yang tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan setiap perusahaan sampel yang dilaporkan ke BEI dari tahun 2019-2020. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dengan menggunakan program *spreadsheet* yaitu Microsoft Excel dengan cara mengelompokkan data berdasarkan perbedaan tahun.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dan pengolahan data menggunakan perangkat lunak komputer (*software*) yaitu *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22.0 dengan menggunakan metode statistik parametrik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

**1. Statistik Deskriptif**

- a. Hasil pengolahan harga saham sebelum dan setelah terkena dampak dari pandemic Covid-19 ditunjukkan pada Tabel di bawah ini :

Descriptive Statistics					
	Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Harga saham	sebelum covid	43	1730,9019	3480,69441	530,80092
	setelah covid	43	1569,5821	3805,01561	580,25944

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22  
 Before = Harga saham sebelum Covid19, harga penutupan 30 Desember 2019  
 After = Harga saham setelah Covid 19, harga penutupan 31 Maret 2020

Dari Tabel tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata rata harga saham dari perusahaan tambang pada tgl 30 Desember 2019 yaitu sebelum wabah covid-19 beredar dengan rata-rata berada pada posisi Rp 1.730,90 per lembar saham. Standar deviasi menunjukkan sebesar Rp 3.480,69 hal ini menunjukkan harga saham yang sangat bervariasi. Sedangkan rata-rata harga saham perusahaan tambang setelah covid-19 berada pada posisi Rp 1.569,58 per lembar saham, dengan standar deviasi sebesar Rp 3.805,01.

- b. Hasil pengujian kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan pada tabel statistik Deskriptif ROA, OPM dan NPM ditunjukkan di bawah ini :

**Descriptive Statistics**

	N	Mean		Std. Deviation
		Statistic	Std. Error	Statistic
ROA_Before	45	,0014	,02888	,19376
ROA_After	45	,0090	,03989	,26756
NPM_Before	45	-,6473	,64948	4,35687
NPM_After	45	-,1500	,14594	,97898
OPM_Before	45	,0185	,04905	,32903
OPM_After	45	,0780	,02911	,19531
Valid N (listwise)	45			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22  
 RoaAfter= Return on asset Setelah Covid 19, 31 Maret 2020  
 RoaBefore= Return on asset Sebelum Covid 19, 31 Maret 2019  
 OpmAfter= Operating Profit margin setelah Covid 19, 31 Maret 2020  
 OpmBefore= Operating profit margin sebelum covid 19.31 maret 2019  
 NpmAfter=Net profit margin setelah covid 19, 31 Maret 2020  
 NpmBefore= Net profit margin sebelum covid 19,31 Maret 2019

Berdasarkan Tabel di atas, nampak bahwa ROA, OPM dan NPM pada triwulan ke 1 2020 lebih kecil dibandingkan dengan ROA,OPM dan NPM pada triwulan 1 2019, hal ini menunjukkan telah terjadi penuruann kinerja profitabilitas selama pandemik ini berlangsung.

Standar deviasi juga dapat terlihat triwulan ke 1 2019 dan triwulan ke 1 2020 mengalami perubahan pola.

**2. Uji Statistik t (t-Test) / Uji beda**

a. Hasil pengujian Uji beda rata-rata untuk melihat harga saham sebelum terkena dampak Covid-19 dan setelah terkena dampak Covid-19 nampak pada tabel berikut ini:

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Before - After	161,31977	1155,50673	176,21312	-194,29271	516,93225	,915	42	,365

Tabel di atas menunjukkan hasil olah data dari uji paired sample t-Test harga saham yang dioperasikan dengan SPSS versi 22. Pada tabel tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi 0,365. Hasil signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Namun tabel tersebut juga menunjukkan perbedaan nilai rata-rata harga saham pada perusahaan pertambangan sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia meskipun tidak terlalu besar yaitu 161,31977.

b. Hasil Uji beda kinerja keuangan (ROA, OPM, dan NPM) sebelum terkena Covid-19 dan setelah terkena Covid-19

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROA_Before - ROA_After	-,00764	,23666	,03528	-,07874	,06346	-,216	44	,830
Pair 2 NPM_Before - NPM_After	-,49729	3,53664	,52721	-1,55981	,56523	-,943	44	,351
Pair 3 OPM_Before - OPM_After	-,05949	,25246	,03763	-,13534	,01636	-1,581	44	,121

RoaAfter-RoaBefore= Selisih ROA setelah Covid-19 dengan sebelum Covid-19  
 OpmAfter-OpmBefore= Selisih OPM setelah Covid-19 dengan OPM sebelum Covid-19  
 NpmAfter- NpmBefore= Selisih NPM setelah Covid-19 dengan sebelum Covid-19

Hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa akibat dari Covid-19 ini ROA telah mengalami penurunan rata rata sebesar -0,764 %. Jika memperhatikan tingkat signifikansinya 0,83, Hasil signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara ROA sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Pandemi COVID-19 berakibat pada OPM telah mengalami penurunan rata rata sebesar -5,949%. Jika memperhatikan tingkat signifikansinya 0,121, maka hasil signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan.

**1. Pengaruh pandemi covid-19 terhadap harga saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap harga saham. Meskipun telah terjadi penurunan harga saham perusahaan pertambangan dari sebelum terkena Covid-19 (Before) dan setelah terkena Covid-19 (After), namun angka penurunan tersebut tidak signifikan.

Hasil penelitian ini bisa dikatakan hampir sejalan dengan asumsi studi peristiwa, bahwa suatu peristiwa yaitu pandemi covid-19 akan mempengaruhi harga saham. Karena meskipun tidak terjadi perbedaan yang signifikan dalam perubahan harga saham, namun terjadi penurunan harga dari sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Hal ini disebabkan kepanikan/kehawatiran

para investor terhadap kondisi ekonomi akibat covid 19. Para investor khawatir kinerja emiten di BEI akan berdampak pada performa dari kinerja operasional perusahaan dan mengakibatkan saham perusahaan yang ditanamkan investor tersebut akan mengalami penurunan. Untuk menghindari risiko tersebut, para investor banyak uang menjual sahamnya dengan harga *discount* (rendah).

## 2. Pengaruh Covid 19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa covid-19 tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja sektor perusahaan pertambangan sebenarnya juga terkena dampak Covid-19, dengan melihat penurunan rata-rata dari ROA, OPM dan NPMnya. Namun demikian perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia tidak berpengaruh terhadap turunnya rata-rata harga saham perusahaan pertambangan di BEI.
2. Peristiwa pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia tidak berpengaruh terhadap menurunnya kinerja keuangan perusahaan pertambangan di BEI

### B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa

keterbatasan yang mungkin menimbulkan kurang sempurnanya hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa baik harga saham maupun kinerja perusahaan tidak terpengaruh pandemi covid-19, hal ini berbeda dengan teori sesuai dengan teori sinyal maupun teori studi peristiwa yang mana harusnya adanya peristiwa atau wabah pandemi covid-19 ini dapat memengaruhi harga saham dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu agar menghasilkan kesimpulan yang memiliki cakupan lebih luas diharapkan penelitian selanjutnya perlu memperluas sampel penelitian. Selain itu hendaknya menambahkan variabel baru yang diduga dapat mempengaruhi harga saham dan kinerja perusahaan pertambangan.

#### 2. Bagi calon *investor*

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para calon *investor*, sehingga dapat mengetahui bagaimana menilai dan mengukur kinerja suatu perusahaan. Dan dengan demikian akan mempermudah para *investor* dalam mengambil keputusan untuk selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.
- Bbc. 2020. Diakses pada 13 November 2021 dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia>

- Detik new. 2020. Diakses pada 13 November 2021 dari <https://www.news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, H. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Sepuluh). BPEF. Yogyakarta.
- Kompas. 2020. Diakses pada 13 November 2021 dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global>.
- Kompas. 2021. Diakses pada 29 Oktober 2021 dari <https://money.kompas.com/read/2021/03/12/171500926/terdampak-pandemi-laba-bukit-asam-turun-jadi-rp-2-4-triliun>.
- Kompas. 2021. Diakses pada 29 Oktober 2021 dari <https://money.kompas.com/read/2021/03/05/061100426/penjualan-batu-bara-merosot-pendapatan-adaro-pada-2020-turun-27-persen>.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana meneliti dan menulis tesis*. Jakarta : Erlangga.
- M.Hasan Rifa'i et all. 2020. *Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. E-JRA, Vol.09, No.06.
- Nurmasari, Ifa. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi*. *Jurnal Sekuritas*. ISSN: 2581-2777.
- Rahmani, Annisa Nadiyah. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Harga saham dan Kinerja Keuangan*. *Kajian Akuntansi*, Vol. 21, No. 2.
- Sekaran, Uma. 2014. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.